

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam semesta merupakan kumpulan materi berukuran tak hingga yang telah ada sejak dulu kala dan akan terus ada selamanya, alam semesta menyimpan begitu banyak aspek-aspek yang perlu diteliti dan dipelajari oleh setiap manusia. Oleh karena itu seiring berkembangnya zaman mulailah dibangun planetarium dan observatory untuk kebutuhan penelitian dan sarana edukasi. Upaya mengedukasi masyarakat mengenai alam semesta sudah dilakukan diberbagai negara maju contohnya di Amerika yang mendirikan *Space Center* yang didirikan oleh agency luar angkasa yaitu NASA (*The National Aeronautics and Space Administration*) dimana hal itu sangat berdampak positif untuk para wisatawan sehingga mengerti bagaimana keadaan alam semesta dan bagaimana cara menjadi astronot. Tak mau ketinggalan dengan perkembangan dunia, Indonesia juga ingin mengembangkan dunia astronomi Indonesia dengan membuat Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan kedirgantaraan dan pemanfaatannya setelah itu semakin banyak komunitas yang bergerak di bidang astronomi untuk membantu mengedukasi dan mengetahui perkembangan dunia astronomi bagi masyarakat. Namun hal ini masih kurang di respon baik oleh masyarakat Indonesia, karena sarana tempat untuk berkomunikasi, belajar dan bekerja di bidang astronomi sangat sulit. Sehingga membuat sarana edukasi astronomi di Indonesia sangat perlu di benahi dan dikembangkan dengan baik. Sarana edukasi Planetarium sudah terdapat di kota besar seperti Jakarta dan Bandung, namun sarana dan prasana untuk menedukasi masyarakat masih kurang. Khususnya di kota Bandung, sangat minim sekali fasilitas edukasi untuk *Space Center* itu sendiri, padahal Bandung mempunyai banyak penunjang untuk sarana astronomi.

Peranan aktif astronomi di Kota Bandung sendiri terlihat sampai sekarang yaitu Kota Bandung memiliki warisan teropong bintang Bosscha yang sampai sekarang berfungsi dengan baik untuk meneliti dibidang astronomi yang di kelola oleh jurusan

Astronomi ITB yang berperan aktif dalam setiap penelitian, serta membangun komunitas pencinta astronomi khususnya di kota Bandung.

Dari situ muncul sebuah ide untuk merancang sebuah Space Center yang memperlihatkan awal mulai terjadinya alam sampai alam semesta sekarang. Dan di Space Center ini juga akan ada Planetarium sehingga pengunjung dapat mengenal lebih jauh mengenai alam semesta dan juga dapat merasakan pengalaman seperti sedang pergi ke luar angkasa.

Dengan dirancangnya Space Center ini, Bandung mempunyai objek wisata baru dan di harapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk datang ke Space Center dengan tujuan belajar atau bahkan sekedar jalan-jalan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah seperti berikut:

1. Kurangnya ketertarikan orang terhadap museum
2. Kurangnya sarana edukasi Space Center/ Planetarium khususnya
3. Konten museum yang tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman.
4. Museum yang tidak terawat.
5. Sulitnya pembaharuan desain pada museum.
6. Tidak adanya sarana edukasi untuk Pekerjaan di bidang astronomi khususnya Astronout.

1.3 Gagasan Perancangan

Kurangnya sarana Space Center khususnya di kota Bandung, membuat masyarakat menjadi apatis terhadap sejarah dan perkembangan yang terjadi di alam semesta. Banyak sarana edukasi astronomi di Bandung seperti sarana observasi luar angkasa namun karena fungsinya sebagai pusat observasi, sehingga tidak sembarang orang mendapat akses masuk dan dapat datang kapan saja, dan kebanyakan museum mengenai astronomi yang terdapat di Bandung tidak terfokus pada satu ilmu

melainkan menggabungkan dengan museum ilmu lain. Maka dari itu perancangan interior Space Center yang akan dibuat akan terdapat beberapa fasilitas yang menunjang ilmu astronomi dan membuka wawasan luas dibidang astronomi.

Fasilitas yang terdapat pada Space Center adalah Museum yang didalamnya terdapat *Planet Experience*, *Space Treasure* serta *Astronout Experience*. *Planet Experience* adalah ruangan edukasi dan interaktif terhadap benda-benda luar angkasa yang umum diketahui dan penemuan baru yang jarang diketahui. *Space Treasure* adalah ruangan terdapat benda-benda bersejarah serta replika roket. Dan *Astronaut Experience* adalah ruangan dimana pengunjung diajak merasakan pengalaman berada di dalam roket luar angkasa dan merasakan menjadi astronaut pada astronot simulator serta jetpack simulator yang di sediakan serta dapat teredukasi melalui film-film yang di sajikan pada Planetarium.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimanakah perancangan interior pada Space Center yang berkembang mengikuti sesuai zaman?
2. Bagaimana menciptakan kesinambungan pada bidang ilmu pengetahuan dan desain untuk menciptakan suatu Space Center yang mejadi pusat perkembangan ilmu astronomi?
3. Bagaimana penerapan konsep Space jouney terhadap desain interior space center?

1.5. Tujuan Perancangan

1. Menciptakan museum astronomi yang mudah untuk di renovasi sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang terjadi.

2. Memadukan kemajuan teknologi dengan sebuah desain untuk menciptakan sarana edukatif dan interaktif.
3. Membuat alur masuk dan keluar sesuai runtutan setiap kejadian pada alam semesta sehingga pengunjung dapat memahami dan mengedukasi

1.6 Manfaat Perancangan

Penulis perancangan ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak:

1. Komunitas

- Membantu memperkenalkan ilmu astronomi serta berita terkini mengenai alam semesta
- Membantu mengembangkan Ilmu astronomi

2. Masyarakat

- Memberi sarana edukasi yang baik dan lengkap kepada masyarakat
- Membuka wawasan masyarakat khususnya di bidang Astronomi

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan interior Space Center ini terdapat beberapa fasilitas yang menjadikan ruang lingkup perancangan.

Hall

Tempat berkumpul dan sarana mencari informasi yang terdapat pada museum, terdapat reception serta papan informasi.

Planet Experience Room

Tempat yang mengedukasi pengunjung merasakan pengalaman seperti diluar angkasa dengan merasakan melalui suhu, tekstur, cahaya, warnadan ruang yang digubah seperti berada di luar angkasa dan berada.

Space Treasure

Ruang pameran dan penyimpanan barang-barang bersejarah serta replika roket

Astronaut Experience

Sarana edukasi dan interaktif menjadi seorang astronot untuk berangkat keluar angkasa.

Auditorium

Tempat untuk mengadakan seminar atau presentasi suatu karya.

Scientist Gallery

Tempat memamerkan suatu karya.

Office

Tempat bekerjanya para pengelola museum

Café

Sarana bersantai dan berkumpul antar komunitas maupun pengunjung biasa.

Gift shop

Tempat membeli souvenir space center .

1.8 Sistematika Penulisan

Pengantar Tugas Akhir ini secara garis besar dibahas dalam lima bab, yaitu:

BAB 1, Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup tugas akhir, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan metode perancangan laporan tugas akhir ini.

BAB 2, Tinjauan Pustaka, yang berisikan landasan yang mendasari proses perancangan dengan pengkajian terhadap berbagai sumber pustaka dan data lapangan.

BAB 3, Analisa Data, yang berisikan analisa data yang dilakukan oleh penulis yang mencakup studi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi desain, karakteristik user, kebutuhan ruang, dan program ruang.

